

## Pengaruh Earning Per Share Net Profit Margin dan Tobin's Q Terhadap Return Saham Syariah Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia

Lestari<sup>1\*)</sup>, Atty Erdiana<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

\*Email korespondensi: [lestari.fe@uwks.ac.id](mailto:lestari.fe@uwks.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Earning per share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Tobin's Q on Islamic stock returns in the health sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The object of this research is the health sector's sharia stocks, totaling 22 shares. The sampling method used is purposive sampling with the criterion that the issuer has complete financial reports from 2019-2022, and found 14 stocks that meet the criteria. This study uses multiple linear regression analysis techniques which are used to examine the effect of EPS, NPM and Tobin's Q on sharia stock returns in the health sector. The results of the research show that EPS, NPM and Tobin's Q do not have a significant effect on the return of sharia stocks in the health sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords:** Earning per share (EPS); Net Profit Margin (NPM); Tobin's Q and Stock Return

**Saran sitasi:** Lestari., & Erdiana, A. (2024). Pengaruh Earning Per Share Net Profit Margin dan Tobin's Q Terhadap Return Saham Syariah Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 969-977. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12772>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12772>

### 1. PENDAHULUAN

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah pelengkap disektor kesehatan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak disektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, Tujuan investor atau pemodal membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan dividen (pembagian laba) yang ia terima setiap tahunnya dan *return* (keuntungan), seperti yang dikatakan oleh (Ang, Robert, 1997) bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau melakukan investasi. sebaliknya pihak perusahaan atau emiten memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Laporan keuangan tersebut terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan. Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dari beberapa aspek, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih sekuritas saham untuk masuk dalam struktur portofolio jika dilihat dari aspek fundamental adalah tingkat pendapatan/penjualan produk perusahaan atau emitan, rasio profitabilitas dan nilai perusahaan. Investor berharap bahwa kinerja keuangan dari rasio profitabilitas, deviden yang dibagikan dan nilai perusahaan akan berdampak pada naiknya harga saham di bursa yang pada akhirnya *return* dari investasi di sekuritas mereka juga ikut meningkat. Salah satu rasio profitabilitas yang terkait dengan pendapatan dan tingkat penjualan perusahaan/emiten adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap penjualan bersih. (Syamsudin, Lukman, 2011). *Earning per share* (EPS) juga menjadi pertimbangan investor dalam memilih sekuritas. Tandelilin menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran (Tandelilin, Eduardus, 2016). Sedangkan nilai perusahaan adalah hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Syahyunan, 2015) Salah salah yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin' Q. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Pengelolaan aset yang baik dari perusahaan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Disinilah investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan yang pada akhirnya *return* sekuritas yang diharapkan investor juga naik.

Dalam sebuah investasi, *return* yang ditawarkan akan sejajar dan sebanding dengan *risk* yang kemungkinan akan ditanggung. Investasi yang menawarkan *return* yang tinggi akan menawarkan risiko yang tinggi pula. Dengan kata lain bahwa jika investor kesanggupan risiko yang ditanggung semakin tinggi maka kemungkinan *return* yang diharapkan akan semakin tinggi pula. Selain memperhatikan risiko yang melekat pada sekuritas, Sebagian besar investor muslim akan menghindari malakukan

investasi yang mengandung unsur ribawi. Investor ini lebih mengedepankan prinsip syariah dalam memilih investasinya sehingga investasi yang dilakukan selain mendatangkan *return* yang diharapkan juga halal dan barokah. Di pasar modal investor ini akan memilih berinvestasi pada sekuritas yang tidak ada unsur riba, yaitu sekuritas yang diterbitkan oleh emiten yang mengedepankan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.

Prinsip syariah yang jadi pedoman investor ini diharapkan oleh investor akan membawa barokah di dunia dan akhirat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai seorang muslim. Saham syariah sektor kesehatan menjadi alternatif pilihan sekuritas menarik untuk masuk dalam struktur portofolio.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham syariah sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran kinerja keuangan yang di pakai adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah saham syariah sektor kesehatan menurut keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan Berdasarkan Salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan Nomo KEP-38/D.04/2022, tentang Daftar Efek syariah, terdapat 22 saham syariah sektor kesehatan, yaitu:

Tabel 1

Daftar Efek syariah sektor kesehatan

No	Kode	Emiten
1	BMHS	Bundamedik Tbk,
2	CARE	Metro Helathcare Indonesia Tbk,
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk,
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk,
5	HEAL	Medialoka Hermina Tbk,
6	INAF	Indofarma Tbk,
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk,
8	KAEF	Kimia Farma Tbk,

No	Kode	Emiten
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk,
10	MERK	Merck Tbk,
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk,
12	PEHA	Phapros Tbk,
13	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk,
14	PRIM	Royal Prima Tbk,
15	PYRA	Pyridam Farma Tbk,
16	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk,
17	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk,
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk,
19	SILO	Siloam International Hospitals Tbk,
20	SOHO	Soho Global Health Tbk,
21	SRAJ	Sejahterarraya Anugerahjaya Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019), purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Hal yang menjadi pertimbangan sampel yang diambil adalah bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2022.

## 2.2. Definisi Operasional

### a. Earning Per Share/EPS (X2)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji, T dan Fakhruddin, 2006). Rumus untuk menghitung *Earning per Share* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### b. Net Profit Margin/NPM (X1)

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015). NPM digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan dapat menekan beban biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu. *Net Profit*

*Margin* juga menunjukkan berapa persen laba yang dapat direalisasikan dari tingkat penjualan. Rumus untuk menghitung *net profit margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Net Sales}}$$

### c. Tobin's Q (X3)

*Classic q-theory of investment predicts that Tobin's q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities.* (Peters, R H., & Taylor, L A, 2017). *Tobin's-q* atau *q-theory* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan.

*Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan". mengukur *Tobin's Q* pada perusahaan perbankan atau perusahaan sektor jasa lainnya dapat menggunakan dengan rumus:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

- Q = Tobin's Q
- MVS = Nilai Pasar Ekuitas
- D = Debt
- TA = Total Asset

### d. Return Saham (Y)

Return saham adalah income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu (Jogiyanto, 2003). Tingkat pengembalian saham (return saham) ini merupakan selisih antara harga penutupan dengan harga pembukaan, dengan harga penutupan yang dihitung secara tahunan dengan menggunakan satuan rupiah dan diberi simbol  $R_i$  dengan rumus:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1}) + Yiled}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- $R_i$  : Return Saham i
- $P_t$  : Harga saham pada periode t
- $P_{t-1}$  : Harga saham sebelum periode t
- Yiled : Dividen yang dibayar per tahun

## 2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018),

data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2019-2022 yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian
- b. Harga saham perusahaan tahun 2019-2022 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Study Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepastakaan ini berasal dari jurnal-jurnal, laporan kinerja keuangan dan data yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

- b. Dokumentasi

Menurut (Hamidi, 2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan data, baik primer maupun sekunder (Sugiyono, 2019).

#### 2.5. Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda, Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

$Y'$  = nilai pengaruh yang diprediksikan

$a$  = konstanta (nilai  $Y$  jika  $X = 0$ )

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variable dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Tobin's Q*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y$  = Return Saham

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien *Earning Per Share*

$b_2$  = Koefisien *Net Profit Margin*

$b_3$  = Koefisien *Tobin's Q*

$X_1$  = Variabel *Earning Per Share*

$X_2$  = Variabel *Net Profit Margin*

$X_3$  = Variabel *Tobin's Q*

$e$  = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Sujarweni, V Wiratna, 2015).

#### 2.6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan criteria:

- a. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil**

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil terhadap banyaknya keputusan yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus dalam rangka mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja merupakan penentuan efektifitas operasional secara periodik terhadap perusahaan atau organisasi bisnis berdasarkan sasaran, kriteria serta standart ditetapkan perusahaan sebelumnya (Mulyadi, 2010). Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Pang, M., Dandy. P. S & Nugoho, I, 2020). Kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi stabil akan menjadi dapat menari banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Dalam studi ini membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham-saham Sektor Kesehatan. Penelitian ini pengukuran kinerja keuangan yang dipakai adalah *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Tobins's Q*. Saham-saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 Daftar Sampel Efek syariah sektor kehatan

No	Kode	Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk,
2	HEAL	Medialoka Hermina Tbk,
3	INAF	Indofarma Tbk,
4	KAEF	Kimia Farma Tbk,
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk,
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk,
7	PEHA	Phapros Tbk,
8	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk,
9	PRIM	Royal Prima Tbk,
10	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk,
11	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk,
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk,
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk
14	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk

Penelitian ini mengguankan data time series 14 saham syariah sektor Kesehatan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 Q3.

**3.1.1. Hasil Persamaan regreai**

Pengaruh Variable Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Tobins's Q terhadap retun saham syariah sektor kesehatan ditunjukan dalam analisis regresi linier berganda. Adapun hasil

pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persamaan Regrasi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	12.180	10.029	
EPS	.000	.001	-.040
NPM	.008	.004	.285
TobinsQ	-.062	.882	-.011

Berdasarkan perhitungan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagi berikut:

$$Y = 12,180 + 0,000 b_1 + 0,008 b_2 - 0,062 b_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 12,180. Artinya, jika variabel return saham tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Tobins's Q bernilai nol, maka besarnya Return Saham Syariah Sektor Kesehatan 12,180. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk  $b_1$  yaitu variabel Earning Per Share (EPS) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Earning Per Share (EPS) dengan Return saham sektor kesahatan. Koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 0,000 mengandung arti untuk setiap Earning Per Share (EPS) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Return Saham Syariah Sektor Kesehatan 0,000.

Koefisien regresi untuk  $b_2$  yaitu variabel Net Profit Margin (NPM) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Net Profit Margin (NPM) dengan Return Saham Syariah Sektor Kesehatan. Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,008 mengandung arti untuk setiap Net Profit Margin (NPM) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Return Saham Syariah Sektor Kesehatan 0,008.

Koefisien regresi untuk  $b_3$  yaitu variabel Tobins's Q bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Tobins's Q dengan Return

Saham Syariah Sektor Kesehatan. Koefisien regresi variabel Tobins's Q sebesar -77,046 mengandung arti untuk setiap Tobins's Q sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Return Saham Syariah Sektor Kesehatan 77,046.

**3.1.2. Hasil Uji F**

Hasil analisis regresi berganda pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham-saham Sektor Kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11984.599	3	3994.866	1.162	.337 <sup>b</sup>
Residual	130655.103	38	3438.292		
Total	142639.702	41			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), TobinsQ, NPM, EPS

Gambar 4. di atas menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,337. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari Variable Earning Per Share (EPS) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2) dan Tobins's Q (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu terhadap Return Saham Syariah Sektor Kesehatan (Y).

**3.1.3. Hasil Uji t**

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.180	10.029		1.215	.232
EPS	.000	.001	-.040	-.259	.797
NPM	.008	.004	.285	1.837	.074
TobinsQ	-.062	.882	-.011	-.070	.944

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi Variabel Earning Per Share (EPS) (X1) sebesar 0,797 lebih besar 0,05 (5%), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Earning Per Share (EPS) (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Return Saham Syariah Sektor Kesehatan (Y).
- b. Nilai signifikansi Variabel Net Profit Margin (NPM) (X2) sebesar 0,074 lebih besar 0,05 (5%), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Net Profit Margin (NPM) (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Return Saham Syariah Sektor Kesehatan (Y).
- c. Nilai signifikansi Variabel Tobins's Q (X3) sebesar 0,944 lebih besar 0,05 (5%), sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Tobins's Q (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Return Saham Syariah Sektor Kesehatan (Y).

**3.1.4. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependent. Dengan menggunakan SPSS diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6  
Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.012	58.63695

a. Predictors: (Constant), TobinsQ, NPM, EPS

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,084 atau 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang

diteliti yaitu Variable Earning Per Share (EPS) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2) dan Tobins's Q (X3) hanya memberikan pengaruh terhadap Variabel Retun Saham Syariah Sektor Kesehatan (Y) sebesar 8,4% sedangkan sisanya yang lebih besar, yaitu 91,6% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

### 3.2. Pembahasan

Hasil pengujian dari variabel independen *Earning per Share* (EPS) menunjukan bahwa perubahan laba per lembar saham (EPS) menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dari hasil pengujian diketahui bahwa EPS mempunyai signifikansi sebesar 0.797 (lebih besar dari 0,05). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni Nurrohman & Zulaikha, Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa earning per share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Kusumawati, Rita, 2004) dan (Muhammad, Husni, Nurrohman, Zulaikha, 2013). Jadi perubahan pada EPS tidak membantu investor dalam mengestimasi return saham di tahun-tahun yang akan datang. Semakin tinggi laba bersih setelah pajak yang diperoleh emiten, maka kemungkinan EPS juga tinggi.

Laba bersih setelah pajak yang tinggi, memungkinkan dalam jangka pendek perusahaan akan melakukan pembelian Kembali saham yang beredar untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini akan mengurangi kepercayaan investor terhadap emiten, sebagai akibatnya permintaan saham akan terus menurun dan dampak selanjutnya harga saham turun dan return saham turun.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari penjualan perusahaan. Hasil pengujian terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Hasil pengujian dibuktikan adanya hasil signifikansi sebesar 0.074 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mahmudah dan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham (Mahmudah, Umrotul, 2016) dan (Nurlita, 2018). Hasil ini menunjukkan sebuah indikasi

bahwa besar kecilnya NPM tidak mempengaruhi investor/pemilik modal untuk melakukan investasi di perusahaan dan tidak dapat berpengaruh pada perubahan return saham.

*Q-Tobin* atau *Tobin's Q* digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mengelola aktiva yang dimiliki supaya menciptakan nilai pasar modal yang menguntungkan. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan profitabilitas modal (return) di masa depan yang diestimasi atas profitabilitasnya saat ini (Mankiw, N. Gregory, 2007). Dengan demikian penggunaan *Tobin's Q* dapat membantu emodal/investor untuk menilai hasil investasi saat sekarang.

Variabel *Tobin's Q* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,944 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *Tobin's Q* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Vadii dan Hosseini dimana hasil penelitian terhadap 120 saham di Teheran Stock Exchange menunjukkan bahwa bahwa *Tobin's Q* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap return saham (Vadii, M. H. and Hosseini, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Herney dan Tower yang menunjukkan bahwa nilai *Tobin's Q* dapat mempengaruhi return saham sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi return saham di masa yang akan datang (Harney, M and Tower R, 2003).

Penelitian yang juga berbeda dengan yang dilakukan oleh Kurniadi, Arif Noer Azam Achsani, Hendro Sasongko yang juga menunjukkan bahwa *Tobin's Q* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (Kurniadi, Arif Noer Azam Achsani, Hendro Sasongko, 2013). Perbedaan hasil ini mungkin karena perbedaan sektor, dimana Kurniadi meneliti saham sektor pertanian, sedangkan penulis meneliti saham syariah sektor Kesehatan. Investor yang memilih saham sektor syariah mempunyai kecenderungan prinsip syariah menjadi pertimbangan memilih saham daripada tingkat keuntungan karena pengelolaan aktiva yang baik

### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut: *Earning per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. EPS atau Laba per lembar saham menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) yang artinya bahwa semakin

tinggi EPS, return saham semakin rendah. Sebagai investor saham syariah tidak mempertimbangkan laba saat memutuskan memilih saham syariah masuk dalam portofolionya. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham syariah sektor Kesehatan. Peningkatan NPM tidak banyak berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, sehingga secara tidak langsung juga tidak mempengaruhi kenaikan return saham. Tobin's Q juga tidak pengaruh terhadap reurn saham. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa Tobin's Q mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

Naik atau turunnya return saham akan tergantung dari naik atau turunnya harga saham di bursa, sedangkan kinerja keuangan perusahaan/emitan diukur dari keberhasilan atau kemampuan perusahaan dalam mengeloa asset-aset yang dimiliki. Dari hasil analisis pengaruh kinerja keuangan dan return saham syariah sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia ternyata kinerja keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap naik atau turunnya harga saham sehingga secara tidak langsung juga tidak mempengaruhi naik turunnya return saham. Investor lebih mempertimbangkan naik turunnya

Return pada invetasi lain di luar pasar modal, seperti tingkat suku bunga deposito, pertumbuhan ekonomi, niali tukar rupaiah, tingkat inflasi dan lain-lain. Jadi jika tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah menguntungkan mana investor akan melakukan aksi jual dari saham-saham dalam portofolionya dan beroleh invetsai di pasar uang, demikan juga sebaliknya.

Di sisi lain Investor syariah lebih mengutamakan kegiatan operasional secara syariah dari emiten dari pada tingkat laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan perusahaan. Jadi kegiatan operasional yang *Islamic Principle* yang lebih diutamakan untuk menjamin kehalalan dan barokah dari dana yang di investasikan. Jadi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan tidak serta merta membuat investor syariah melakukan aksi jual maupu aksi beli.

Dari perilaku insvetor syariah dan investor konvesndional tersebut sehingga return saham syariah sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesi tidak dipenaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dari *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan Tobin's Q. Fenomena ini jua akan berlaku terhadap saham-saham sektor lain yang berbasis syariah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Inteligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Malang: UMM Press.
- Harney, M., & Tower R. (2003). Predicting Equity Return Using Tobin's and Price Earning Ratios. *The Journal of Investing*, 12(3). 59-70.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniadi, Arif Noer Azam Achsan, Hendro Sasongko. (2013). Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 15, No, 2 November 2013*, 63-74.
- Kusumawati, R. (2004). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001). *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi, Vol 2*, 69-83.
- Mahmudah, U. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Firm Size dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 5 No. 1 Januari 2016 ISSN:2461-0593*, -.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makro ekonomi, Edisi Ke Enam*. Jakarta: Erlangga, Jakarta.
- Muhammad, H., & Nurrohman, Z. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 2, No.3*, 1-9.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlita. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dam Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Geo Ekonomi Vol 9 No. 1*, 88-99.
- Pang, M., Dandy. P. S & Nugoho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variable Moderasi. *International Journal of Social Science and Business. 4(2)*, 189-196.

- Peters, R H., & Taylor, L A. (2017). Intangible capital and the investment-q relation. *Journal of Financial Economics*, 123(2), 251-272.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan, Edisi Kedua*. Medan: USUpress.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2016). *Pasar Modal (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisiua.
- Vadiei, M. H., & Hosseini. (2012). Accounting Criteria and Economic Performance Evaluation With Stock Return. *Iranian Scenario, Asian Journal of Management Sciences and Education* 1(3), -.